INDONESIAN TREASURY REVIEW
JURNAL PERBENDAHARAAN, KEUANGAN NEGARA DAN KEBIJAKAN PUBLIK

KEGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INTERNAL OLEH UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN(UAKPA)

Pandu Karno
Direktorat Jenderal Perbendaharaan

Alamat Korespondensi: pandukarno@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
17 Juni 2017

Dinyatakan Diterima
20 Desember 2017

KATA KUNCI:
internal decision-making, accrual accounting, cash accounting, UAKPA, pengambilan keputusan internal, akutansi berbasis akrual, akutansi berbasis kas, UAKPA

KLASIFIKASI JEL:
H11

ABSTRAK

This study aims to determine the efficacy level of accounting information (cash and accrual basis) in central government agencies for internal decision-making at spending unit. In addition, this study aims to determine the influence of the organization's external factors, its internal factors, and characteristic of individual users against level of accounting information usage for internal decision making at spending unit. The findings show that the level of accrual basis of accounting information usage was high for internal decision making. In addition, there was a difference of accounting information usage between cash and accrual-based accounting information. This study also shows that the organization's external factors, the organization's internal factors and characteristic of individual users had a significant influence against level of accounting information usage (cash and accrual basis) for internal decision-making at spending unit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kegunaan informasi akuntansi (berbasis kas dan akrual) dalam proses pengambilan keputusan internal Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal organisasi, faktor internal organisasi dan faktor karakteristik individu pengguna terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Temuan peneliti menunjukan bahwa tingkat penggunaan informasi akuntansi berbasis akrual tinggi dalam rangka pengambilan keputusan internal. Selain itu penelitian menunjukan adanya perbedaan tingkat penggunaan antara informasi akutansi berbasis kas dan informasi akuntansi berbasis akrual. Penelitian juga menujukan bahwa faktor eksternal organisasi, faktor internal organisasi dan faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi (berbasis kas dan akrual) dalam pengambilan keputusan internal.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada selama tiga dekade terakhir, beberapa negara melakukan reformasi besar-besaran pada sektor publiknya. Reformasi di sektor publik tersebut terinspirasi oleh konsep *New Public Management* (NPM) yang mulai dikembangkan pada akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an (Gruening, 2001).[1] Secara praktek, gerakan ini dimulai oleh PM Margaret Thatcher di Inggris yang kemudian di ikuti oleh negara maju lainnya seperti Amerika Serikat, Australia dan Selandia Baru (Puspawati, 2016).[2] Tujuan utama konsep *New Public Management* (NPM) adalah untuk mengurangi perbedaan praktek manajemen sektor swasta dan sektor publik (Hood, 1995; Lapsley, 2009) serta mengarahkan proses pertanggungjawaban yang berfokus pada hasil dan outcome (Hood, 1995). Sama halnya dengan yang dilakukan oleh banyak negara lainnya, pemerintah Indonesia juga melakukan reformasi pada akuntansi sektor publiknya (Susanto dan Djumirah, 2015). Reformasi ini merupakan bentuk dari implementasi konsep *New Public Management* (NPM) dan *good governance* yang bertujuan untuk meningkatkan *financial accountability* sektor publik di Indonesia.

Inisiatif pemerintah untuk melakukan reformasi akuntansi pemerintah telah dimulai sejak tahun 1990-an awal. Selanjutnya, pelaporan keuangan pemerintah Indonesia mendapatkan momentum sejak munculnya paket Undang-Undang Keuangan Negara yang terdiri dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara. Tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas dan transparasi pengelolaan keuangan di sektor publik juga makin meningkat. Sesuai amanat Undang-Undang, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan menerbitkan laporan keuangan untuk pertama kalinya yaitu laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2004 dengan berbagai kekurangannya.

Dalam perjalanannya, kualitas laporan keuangan terus dikembangkan dan disempurnakan. Dalam proses menyempurnaan kualitas laporan keuangan, pemerintah melakukan berbagai upaya diantaranya pengembangan sistem akuntansi pemerintah, pengembangan aplikasi pendukung, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta yang menjadi agenda besar adalah disusunnya standar akuntansi berbasis akrual. Sistem akuntansi berbasis akrual merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Implementasi SAP berbasis akrual yang diimplementasikan secara serempak pada tahun 2015 diharapkan mampu memberikan informasi akuntansi yang lebih *reliable* dan relevan dalam rangka pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan, bukan sekedar formalitas bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara.

Implementasi sistem akuntansi berbasis akrual disektor publik berdampak positif pada pengelolaan keuangan berbagai negara. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa akuntansi berbasis akrual berpotensi menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan entitas pemerintahan (Nirmala, Alfian dan Sari, 2014; Sousa, Vasconcelos, Caneca & Niyama, 2013; Andriani, Kober & Ng, 2010; Nogueira, Jorge & Cervera, 2013). Bertentangan dengan penelitian sebelumnya dalam konteks perencanaan pembangunan daerah di jawa dan madura, informasi akuntansi berbasis kas memiliki tingkat kebergunaan yang lebih tinggi dari pada elemen laporan keuangan dan rasio keuangan berbasis akrual (Susanto & Djumirah, 2015). Perbedaan hasil penelitian tersebut memunculkan pertanyaan berikut.

RQ1: Apakah tingkat kegunaan informasi akuntansi akrual cukup tinggi dalam konteks pengambilan keputusan internal organisasi sektor publik di Indonesia.

RQ2: Apakah ada perbedaan tingkat kegunaan antara informasi akuntansi akrual dan kas dalam konteks pengambilan keputusan internal organisasi sektor publik di Indonesia.

---

[1] G.Gruening, Origin and Theoretical Basis of New Public Management. *International Public Management Journal*, 4(1), 2001, hlm. 1-25.

[2] A. A.Puspawati, Penerapan New Public Management (NPM) di Indonesia (Reformasi Birokrasi, Desentralisasi, Kerjasama Pemerintah dan Swasta Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik),PUBLISIA *(Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 2016.

Organisasi sektor publik sangat dipengaruhi faktor lingkungan institusional mereka termasuk dalam hal pengambilan keputusan internal. Noguera et al. (2015) menyatakan bahwa faktor eksternal dan internal organisasi memiliki peran dalam pengambilan keputusan termasuk dalam pengambilan keputusan di organisasi sektor publik. Hal ini menjadi dasar munculnya *Research Question* berikut.

RQ3: Apakah faktor institusional organisasi berpengaruh signifikan dalam konteks penggunaan informasi akuntansi kas dan akrual dalam pengambilan keputusan internal organisasi sektor publik di Indonesia.

1.1.1 Berdasarkan *Research Question* diatas dibuat hipotesis penelitian berikut:

H1 : Tingkat kebergunaan informasi akuntansi berbasis akrual dalam pembuatan keputusan internal adalah rendah.

H2 : Tidak ada perbedaan tingkat kegunaan antara informasi akuntansi berbasis akrual dengan informasi akuntansi berbasis kas dalam pembuatan keputusan internal.

H3 : Faktor eksternal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal.

H4 : Faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal.

H5 : Faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal.

H6 Faktor eksternal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal.

H7 : Faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal.

H8 : Faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal.

1.1.2 Adapun *research design* penelitian ini dijelaskan gambar 1 berikut:
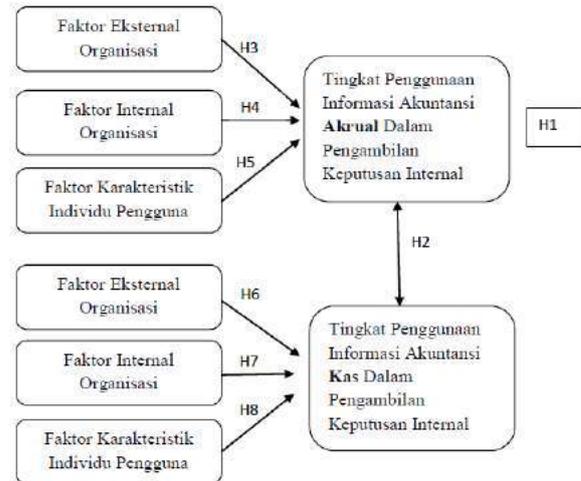
Gambar 1

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Informasi Akuntansi dan Penggunaan Pelaporan Keuangan dalam Lembaga Pemerintah

Nirmala (2014) menyatakan bahwa alasan perubahan basis akuntansi untuk pelaporan keuangan sektor publik menjadi basis akrual diantaranya dikarenakan akuntansi berbasis kas tidak menghasilkan informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan ekonomi misalnya informasi tentang hutang dan piutang sehingga penggunaan basis akrual sangat disarankan. Akuntansi berbasis akrual mampu menghasilkan informasi keuangan yang handal dan komprehensif sehingga akan sangat relevan jika digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan internal. Sousa et al (2013) melakukan penelitian yang menguji persepsi dari pengguna internal dan eksternal serta penyusun laporan keuangan mengenai perubahan basis akuntansi di Brazil, serta potensi dari sistem baru dalam penyediaan informasi yang berguna dalam pengambil keputusan dan manajer entitas publik. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden merasa akuntansi berbasis akrual berpotensi menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan entitas pemerintahan. Susilo (2015) melakukan penelitian mengenai peran informasi akuntansi sebagai alat akuntabilitas internal, evaluasi kinerja keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan pada instansi vertikal pemerintah pusat. Sampel dari penelitian ini adalah instansi vertikal di kota Yogyakarta, kabupaten Sleman dan kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukan bahwa informasi akuntansi belum dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut

dikarenakan kualitas informasi akuntansi yang belum memadai, budaya akuntansi yang belum mengakar, komitmen dan keinginan pengelola keuangan yang kurang, latar belakang pendidikan staf yang bukan dari akuntansi dan ketiadaan pedoman analisis dan pemanfaatan laporan keuangan di lingkup pemerintah.

Andriani *et al* (2010) melakukan penelitian dengan menguji 19 situasi pengambilan keputusan dalam kuisioner yang ditunjukan kepada manajer sektor publik di 24 departemen dari 25 departemen di Australia Barat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa manajer sektor publik di Australia Barat menganggap Informasi akrual lebih berguna di kebanyakan situasi pengambilan keputusan yang diujikan. Pengujian tersebut menunjukan bahwa informasi akuntansi akrual lebih berguna untuk 16 dari 19 situasi pengambilan keputusan. Nogueira et al (2013) menyatakan bahwa dalam rangka pengambilan keputusan seperti penyusunan anggaran dan penentuan *fee,* informasi akuntansi akrual memiliki tingkat kebergunaan yang lebih tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Andriani et al (2010), Nogueira et al (2013) juga mengkonfirmasi hipotesisnya yang menyatakan bahwa rata-rata kegunaan informasi akuntansi berbasis akrual adalah tinggi di atas 3 pada skala 1 (tidak bermanfaat) sampai dengan 5 (bermanfaat). Susanto (2015) menguji tingkat kebergunaan elemen laporan keuangan dan rasio keuangan di Bappeda (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) lingkup Jawa dan Madura dalam penelitian ini diuji elemen laporan keuangan dan rasio keuangan yang mana yang lebih berguna apakah yang berbasis akrual atau kas dalam konteks perencanaan pembangunan regional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan hasil yang bertentangan dengan penelitian Andriani et al , Nogueira et al (2013) dan Sousa et al (2013) bahwa elemen laporan keuangan dan rasio keuangan yang berbasis kas memiliki tingkat kebergunaan yang lebih tinggi dari pada elemen laporan keuangan dan rasio keuangan yang berbasis akrual. Paragraf 9 Lampiran I.01 SAP 01 menyatakan bahwa:

".......Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi ....yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya...."

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Lampiran I.01 Kerangka Konseptual Paragraf 19 menyatakan:

"*Kebutuhan informasi tentang kegiatan operasional pemerintah serta posisi kekayaan dan kewajiban dapat dipenuhi dengan lebih baik dan memadai apabila didasarkan pada basis akrual yakni berdasarkan pengakuan munculnya hak dan kewajiban bukan berdasarkan pada arus kas semata."*

Adanya perbedaan hasil penelitian antara Andriani et al (2010), Nogueira et al (2013) dan Sousa et al (2013) dengan Susanto (2015) mengenai tingkat kebergunaan informasi akuntansi kas dan akrual mendasari dibuatnya hipotesis 1 dan 2.

2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Internal

Di Maggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995) menyatakan bahwa organisasi dibentuk oleh lingkungan institusional yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian keputusan yang diambil oleh organisasi akan dipengaruhi oleh institusi yang ada di luar organisasi termasuk didalamnya adalah keputusan yang diambil dengan menggunakan informasi akuntansi. Kaitannya dengan tingkat kebergunaan dalam pengambilan keputusan entitas, Nogueira et al (2015) membedakan faktor yang mempengaruhi tingkat kegunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan entitas menjadi faktor eksternal organisasi dan faktor internal organisasi. Brusca (1997) beranggapan bahwa karakteristik personal seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman terlibat dalam akuntansi dan pelaporan berkaitan dengan penggunaan informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan. Yamamoto (2008) mengkonfirmasi pernyataan Brusca (1997) bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional berpengaruh terhadap penggunaan atribut laporan keuangan. Mbelwa (2015) mengklasifikasikan latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional sebagai faktor karakteristik individual pengguna. Mack (2003) melakukan penelitian mengenai penggunaan laporan keuangan di sektor publik Australia. Tujuan dari penelitian Mack adalah menentukan pengaplikasian dari "*Decision-Useful Model*" pada sektor publik dengan mengidentifikasi secara empiris pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan dan prasyarat informasi akuntansi yang mereka butuhkan.

Mbelwa (2014) melakukan penelitian dengan pendekatan interpretasi menggunakan *exploratory case study strategy* pada dua pemerintah daerah di Tanzania. Hasil dari penelitian ini menunjukan ada dua tipe penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yaitu *instrumental conceptual use* terkait dengan estimasi dan penghimpunan sumber pendapatan dan *symbolic use* pada saat persetujuan anggaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi 22 faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Nogueira et al (2013) melakukan analisis mengenai persepsi dari

pengguna internal mengenai penggunaan laporan keuangan dalam konteks pengambilan keputusan pada daerah-daerah di Portugal. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan sudah tinggi. Selanjutnya Nogueira et al (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan teori kelembagaan yang menyatakan bahwa nilai di luar dan di dalam organisasi memainkan peran dalam pengambilan keputusan. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dari organisasi profesional dan *national problem* (Faktor Eksternal) begitu pula dengan *the lack of knowledge and training on the accounting information system* (Faktor Internal Organisasi) adalah faktor yang paling berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun hipotesis 3 s.d 8.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor publik. Sektor publik dalam hal ini terbatas pada entitas akuntansi pemerintahan yakni seluruh Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Satuan Kerja Vertikal Kementerian/Lembaga yang ada di Indonesia. Menurut data Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Tahun 2016 (*Audited)* pada tahun 2016 terdapat 26.985 entitas akuntansi yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dalam LKPP Tahun 2016. Entitas Akuntansi tersebut terdiri dari 26.737 Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Satuan Kerja Vertikal Kementerian/ Lembaga dan 248 entitas akuntansi bagian anggaran Bendahara Umum Negara. Target sampel dari populasi dirumuskan dengan metode slovin sejumlah minimal 400 sampel. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan satuan kerja meliputi Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pembuat Surat Perintah Membayar (PPSPM), Bendahara Pengeluaran/Penerimaan, Staf Keuangan serta jabatan lain yang terkait dengan pelaporan keuangan. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *convenient sampling*/sampling dengan kemudahan.

Metode pengambilan sampel tersebut menggunakan kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti. Penulis menyampaikan kuisioner kepada responden dengan menggunakan 2 metode yaitu penyampaian kuisioner secara *online* dengan menggunakan fasilitas formulir google dan penyampaian kuisioner secara manual. Penyampaian kuisioner dilakukan penulis melalui 179 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kuisioner yang berhasil mendapatkan tanggapan dari responden adalah sejumlah 635 kuisioner terdiri dari 562 kuisioner online dan 73 kuisioner manual yang diisi secara lengkap. Dari 635 kuisioner tersebut terdapat 521 kuisioner yang memenuhi kriteria penelitian.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Kegunaan Informasi Akuntansi Kas dan Akrual

Collier (2015) menyatakan bahwa informasi akuntansi adalah suatu media yang kita gunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan suatu *economic event.* Secara sederhana informasi akuntansi adalah infomasi yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Variabel ini diadopsi dari penelitian Andriani et al (2010) yang mengukur derajat kegunaan informasi akuntansi berbasis kas dan akrual sesuai dengan 19 situasi pengambilan keputusan yang berbeda dengan menggunakan 5 skala [1] tidak berguna s.d [5] sangat berguna. Penelitian ini menguji persepsi pengguna terhadap kegunaan informasi akuntansi kas dan akrual setelah penerapan akuntansi berbasis akrual di tahun 2015.

3.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kegunaan Informasi Akuntansi

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kegunaan Informasi Akuntansi dijabarkan dari teori kelembagaan. Teori kelembagaan menjelaskan mengenai respon organisasi terhadap tekanan dari lingkungan organisasi, salah satunya teridentifikasi faktor eksternal yang dapat memberi tekanan dan pengaruh kepada organisasi (Carpenter & Feroz, 2001; Carpenter et al., 2007; Chapman, Cooper & Miller, 2009).

Selain itu faktor internal organisasi (kebutuhan efisiensi, profesionalisme, ukuran dan kompleksitas organisasi, dan strategi organisasi) juga memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan organisasi, termasuk dari sistem akuntansinya (Benito, Bastida, & Munoz, 2010; Deegan, 2002; Scapens,1994). Faktor lain yang berhubungan dengan pengambilan keputusan seperti skill, pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep dan *tools* manajemen keuangan dikategorikan dalam kelompok variabel karakteristik individu pengguna (Askim, 2008; Paulsson, 2006; Yamamoto, 2008). Penelitian ini mengukur tingkat pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap variabel terikat tingkat kegunaan informasi akuntansi (*cash & accrual base*) dengan menggunakan 5 skala [1] tidak berpengaruh s.d [5] sangat berpengaruh.

3.3. Metoda Analisis

Untuk menguji penelitian ini menggunakan beberapa pengujian antara lain uji One Sample T-test untuk hipotesis 1, Uji one sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variable bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sampel. Uji *Wicoxon Ranks Test* untuk hipotesis 2, Uji Wilcoxon merupakan salah satu pengujian nonparametrik. Statistik nonparametrik adalah statistik yang tidak memerlukan asumsi-asumsi tertentu. Sedangkan pengujian analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis 3,4,5,6,7 dan 8. Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel terikat berdasarkan dua atau lebih variabel bebas.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Demografi

Tabel 1 berikut menjelaskan informasi mengenai demografi responden.

INSERT TABEL 1. HERE

Berdasarkan jenis kewenangan satuan kerja dari 521 responden, 384 (73,70 %) adalah responden dengan kewenangan kantor daerah, 107 (20.54%) kantor pusat, 24 (4.61%) tugas perbantuan dan 6 (1,15%) dekonsentrasi. Dilihat dari gender mayoritas responden 384 (73,70%) adalah laki-laki dan 137 (26,30%) responden perempuan. Klasifikasi responden berdasarkan umur 122 (23,42%) memiliki usia < 30 tahun, 205 (39,35%) usia 30-40 tahun, 139 (26,68%) 41-50 tahun dan 55 (10,65%) berusia > 50 tahun. Bila dilihat dari latar belakang pendidikan mayoritas responden adalah Sarjana yaitu 299 (57,39%) responden, Diploma 97 (18,62%) responden, SMA Sederajat 71 (17,63%) responden, Magister 53 (10,17%) responden sedangkan S3 sejumlah 1 responden. Berdasarkan segi keilmuannya 103 (19,77%) responden berlatar belakang Pendidikan Akuntansi, 61 (11,71%) Manajemen, 47 (9,02%) Ilmu Ekonomi, 29 (5,57%) Ilmu Komputer, 17 (3,26%) Teknik, 52 (9,98%) Hukum dan 212 (40,69%) lainnya yang meliputi Pendidikan Agama Islam, Perbendaharaan Negara, Perpajakan dsb.

Responden berdasarkan jabatan strukturalnya terbagi menjadi 4 kelompok yaitu eselon II 3 (0,58%) responden, eselon III 42 (8,06%) responden, eselon IV 94 (18,04%) responden dan staf 382 (73,32%) responden. Berdasarkan jabatan fungsionalnya Kuasa Pengguna Anggaran 45 responden (8,64%), Pejabat Pembuat Komitmen 48 responden (9,21%), Pejabat Pembuat SPM 73 responden (14,01%), Bendahara Satker 208 (39,92%) dan Staf Keuangan 147 responden (28,21%) responden. Berdasarkan pengalaman terlibat dalam akuntansi dan pelaporan dibagi menjadi 4 yaitu < 1 tahun 63 (12,09%), 1-5 tahun 297 responden (57,01%), 6-10 tahun 123 (23,61%) dan lebih dari 10 tahun 38 responden (7,29%). Dilihat dari penggunaan informasi akuntansinya 95 (18%) responden hanya menggunakan informasi akuntansi akrual dalam penyusunan anggaran, 75 (14%) responden hanya menggunakan informasi akuntansi kas dalam penyusunan anggaran sedangkan 351 (67%) responden menggunakan keduanya kas dan akrual dalam menentukan anggaran. Dalam hal penggunaan informasi untuk kepentingan manajemen internal, 112 (21%) responden menggunakan informasi akuntansi akrual saja, 18 (3%) hanya menggunakan informasi akuntansi kas dan 391 (75%) responden menggunakan keduanya.

4.2. Analisis Diskriptif, Validitas, Realibilitas Variabel dan Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 menjelaskan analisis deskriptif, validitas dan reabilitas variabel.

INSERT TABEL 2. HERE

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil uji validitas semua item penelitian untuk variabel X1, X2, X3 dan Y (Kas maupun Akrual) valid ditunjukan dengan nilai r_{hitung}> nilai $_{r\ tabel}$ (0,0859). Kemudian untuk reliabilitas variabel diikatakan cukup untuk menjustifikasi sebuah penelitian. Hal ini dapat terlihat dari nilai *cronbach's Alpha* >0,70.

Tabel 2 menunjukan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk model X-Y (Akrual) menunjukkan nilai 0,901 dengan tingkat signifikan 0,391 yang berarti di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa residual untuk model X - Y (Akrual) terdistribusi secara norm*al.* Sedangkan untuk model X - Y (Kas) memiliki nilai *Kolmogorof Smirnov Z* 1,217 dengan tingkat signifikansi 0,103 > 0,05 yang berarti residual terdistribusi secara norm*al.*

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Tabel 2 menyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukan dengan nilai VIF< 10 dan nilai toleransi > 0,10. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dilihat dari tabel 2, seluruh variabel dependen untuk model regresi X-Ya (Informasi Akrual) dan X-Yk (Informasi Kas) > 0,05 sehingga model regresi X-Ya (Informasi Akrual) maupun X-Yk (Informasi Kas) disimpulkan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Informasi Akuntansi dan Penggunaan Pelaporan Keuangan dalam Lembaga Pemerintah

Sejak tahun 2015 baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diwajibkan menerapkan akuntansi berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara dalam pasal 3 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut:

> *"Ketentuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 13, 14, 15, dan 16 undang-undang ini dilaksanakan selambat-lambatnya dalam 5 (lima) tahun."*

Penerapan akuntansi berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah sangatlah penting. Menurut Nogueira *et al.* (2013) menyatakan bahwa pentingnya penggunaan sistem akuntansi berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah, dikarenakan basis akrual memungkinkan pengungkapan informasi mengenai kegunaan yang lebih besar dalam pembuatan keputusan seperti untuk pembuatan anggaran dan penentuan *fee.*

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Lampiran I.01 Kerangka Konseptual Paragraf 19 juga menyatakan:

> "*Kebutuhan informasi tentang kegiatan operasional pemerintah serta posisi kekayaan dan kewajiban dapat dipenuhi dengan lebih baik dan memadai apabila didasarkan pada basis akrual yakni berdasakan pengakuan munculnya hak dan kewajiban bukan berdasarkan pada arus kas semata*."

Penjelasan diatas mendasari dibuatnya Hipotesis 1 dan Hipotesis 2. Hasil uji atas hipotesis tersebut diterangkan dalam tabel 3 dan 4 berikut.

INSERT TABEL 3 & 4. HERE

Pengujian terhadap H1 dilakukan dengan menggunakan alat uji *One Sample T-test* dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sampel. Hipotesis Penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

$$H01 = i_0 < 3 \text{ dan } Ha1 = i_0 > 3$$

Parameter uji yang digunakan adalah jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Sebaliknya jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Variabel bebas yang diuji adalah Mean Ya (tingkat kegunaan informasi akrual) dengan *test value* 3.

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil uji statistik menujukan t_{hitung} yang dihasilkan adalah 65,899. Sedangkan t_{tabel} untuk α 0,05 dengan Df 520 adalah 1,9645. Hasil t_{tabel} (1,9645) < t_{hitung} (65,899), maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hasil ini menegaskan temuan dari penelitian Nogueira *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa rata-rata kegunaan informasi berbasis akrual untuk pengambilan keputusan internal adalah tinggi yaitu diatas skala 3 pada skala 1 (tidak berguna) sampai 5 (sangat berguna).

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji Hipotesis 2. Uji *Wilcoxon signed rank test* adalah satu uji statistik non parametik yang tidak perlu memenuhi asumsi-asumsi tertentu seperti uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda dan memiliki subjek yang sama. Dalam hal ini *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kebergunaan informasi akuntansi berbasis akrual dan informasi akuntansi berbasis kas. Parameter uji ini adalah jika Asymp. Sig. (2-tailed)/ p value < 0,05 maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Sebaliknya jika p value > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Penelitian ini melakukan uji beda *Two Related Sample Test- Wilcoxon signed rank test* dengan membandingkan antara tingkat kebergunaan informasi akrual (Ya) dan tingkat kebergunaan informasi kas (Yk).

Tabel 4 menunjukan bahwa secara umum p value yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Hal ini berarti sejalan dengan hasil penelitian Andriani *et al.* (2010) bahwa ada perbedaan tingkat kegunaan antara informasi akuntansi berbasis akrual dengan informasi akuntansi berbasis kas dalam pembuatan keputusan intern di 19 situasi pengambilan keputusan. Tabel 4 menunjukan bahwa informasi akuntansi berbasis akrual memiliki tingkat kebergunaan yang lebih tinggi di semua situasi pengambilan keputusan.

4.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Intern

Teori Kelembagaan menyatakan bahwa lingkungan internal maupun eksternal organisasi memiliki pengaruh besar atas tindakan dan keputusan yang dibuat oleh organisasi. Di Maggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995) menyatakan bahwa organisasi dibentuk oleh lingkungan institusional yang ada di sekitar mereka. Ini berarti penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan organisasi pun dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan di luar organisasi. Nogueira *et al.* (2015) membedakan faktor yang mempengaruhi tingkat kegunaan informasi akuntansi dalam pengambilan

keputusan entitas menjadi 2 yaitu faktor eksternal organisasi dan faktor internal organisasi.

Alijarde (1997) berpendapat bahwa karakteristik personal seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman terlibat dalam akuntansi dan pelaporan berkaitan dengan penggunaan informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan. Mbelwa (2015) mengklasifikasikan latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional sebagai faktor karakteristik individual pengguna. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi dalam pengambilan keputusan menjadi 3 kelompok antara lain faktor yang terkait dengan tekanan eksternal institusional (X1), faktor yang terkait dengan tekanan internal institusional (X2) dan faktor yang terkait karakteristik/ nilai pelaku secara perseorangan (X3). Pola hubungan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan internal Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA).

Tabel 5 menunjukan hasi uji hipotesis 3 s.d 8 berikut.

INSERT TABEL 5 HERE

Untuk membuktikan H3 sampai dengan H8 digunakan analisis regresi berganda dengan memperhatikan nilai t hitung. Uji t digunakan untuk menelaah signifikansi pengaruh variabel independen secara sebagian terhadap variabel dependen. Ada dua cara melakukan uji t, yaitu dengan perbandingan nilai signifikansi dan dengan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dalam penelitian, uji t dilakukan untuk persamaan regresi linear berganda. Setelah dilakukan uji regresi linear berganda dengan memasukkan semua variabel independen atas variabel dependen, didapatlah tabel koefisien regresi. Informasi pada tabel koefisien regresi dapat digunakan untuk melakukan uji t. Jika signifikansi variabel prediktor melebihi 0,05 maka variabel tersebut tidak signifikan. Variabel juga tidak dinyatakan signifikan apabila t_{hitung} variabel bersangkutan lebih kecil dari t_{tabel}. Nilai t_{tabel} ditetapkan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan degree of freedom (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah seluruh variabel (independen dan dependen). Dengan demikian didapat df = 521-4 = 517, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} = 1,9645.

Tabel 5 menjelaskan bahwa dalam model regresi X- Ya (Informasi Akrual) nilai t_{hitung} untuk variabel Faktor Eksternal Organisasi (X1) adalah 1,325 < t_{tabel} (1,9645) dan nilai signifikansi 0,186 > 0,05. Sehingga H3: Faktor eksternal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal ditolak. Kesimpulannya faktor eksternal organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal. Sedangkan untuk model regresi X- Yk (Informasi Kas) nilai t_{hitung} untuk variabel Faktor Eksternal Organisasi (X1) adalah 2,335 > t_{tabel} (1,9645) dan nilai signifikansi 0,020 < 0,05. Sehingga H6: Faktor eksternal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal ditolak. Kesimpulannya faktor eksternal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal.

Model regresi X- Ya (Informasi Akrual) nilai t_{hitung} untuk variabel faktor internal organisasi (X2) adalah 5,685 > t_{tabel} (1,9645) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal. Sehingga H4: Faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal diterima. Sedangkan untuk model regresi X- Yk (Informasi Kas) nilai t_{hitung} untuk variabel Faktor Internal Organisasi (X2) adalah 3,514 > t_{tabel} (1,9645) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga H7: Faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal diterima. Kesimpulannya faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal.

Nilai t_{hitung} untuk variabel faktor karakteristik individu pengguna (X3) dalam model regresi X- Ya (Informasi Akrual) adalah 5,048 > t_{tabel} (1,9645) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal. Sehingga H5: Faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal diterima. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel faktor karakteristik individu pengguna (X3) dalam model regresi X- Yk (Informasi Kas) adalah 4,539 > t_{tabel} (1,9645) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal. Sehingga H8: Faktor karakteristik individu pengguna

berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal diterima.

Selanjutnya hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk model regresi X- Ya (Informasi Akrual) adalah(49,775) > F_{tabel} (2,6221) dan angka signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen tingkat penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal (Ya). Sedangkan nilai F_{hitung} untuk model regresi X- Yk (Informasi Kas) adalah(33,498) > F_{tabel} (2,6221) dan angka signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen tingkat penggunaan informasi akuntansi kas dalam pengambilan keputusan internal (Yk).

Berdasarkan nilai koefisien korelasinya (R) model regresi X-Ya (Informasi Akrual) yaitu 0,473 artinya hubungan antara variabel dependen dan independen adalah cukup. Kontribusi secara simultan semua variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Ya) adalah 22 % sedangkan 78% ditentukan oleh variabel yang lain sebagaimana digambarkan dengan nilai R2 (0,220). Sedangkan untuk model regresi X-Yk (Informasi Kas) nilai Ryang diperoleh adalah 0,403 dan R2nya 0,158. Hal ini berarti hubungan antara variabel dependen dan independen adalah cukup. Kontribusi secara simultan semua variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Yk) adalah 15,8 % sedangkan 84,2% ditentukan oleh variabel yang lain.

Dalam penelitian ini selain telah melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari *one sample T_test*, uji wilcoxon, uji F, uji T dan uji R, penulis juga telah melakukan *robastes test* pada data sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana dijelaskan tabel 6 & 7 berikut.

Tabel 6 & 7 menunjukan hasil *Robastes test* berikut.

INSERT TABEL 6 & 7 HERE

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengujian hipotesis 3 s.d 8 akan berbeda pada data yang dikelompokan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Pada subbab ini penulis menguji dua model regresi yakni model 1 (X-Y_Akrual) dan model 2 (X-Y_Kas). Dari masing-masing model penulis melakukan pengujian pada data yang telah dikelompokan berdasarkan kriteria antara lain gender (pria-wanita), latar belakang pendidikan (akuntansi-nonakuntansi dan ekonomi-nonekonomi) serta pengalaman terlibat di bidang akuntansi dan pelaporan (kurang dari 5 tahun- lebih dari 5 tahun).

Tabel 6 menjelaskan hasil dari *robastes test* untuk model1 (X-Y_Akrual). Dari 3 kriteria pengelompokan dan 8 kelompok responden yang diuji ditemukan bahwa 6 kelompok responden yaitu kelompok responden berjenis kelamin laki-laki, berlatar belakang pendidikan akuntansi, berlatar belakang pendidikan nonakuntansi, berlatar belakang pendidikan nonekonomi, serta responden dengan pengalaman terlibat di bidang akuntansi baik lebih dari 5 tahun atau kurang dari 5 tahun menunjukan hasil yang sama dengan penelitian ini. Hasil dari *robastes test* keenam kelompok responden tersebut menyatakan bahwa faktor internal organisasi dan faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis akrual. Sebaliknya faktor eksternal organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis akrual. Sedangkan untuk kelompok responden perempuan menyatakan hasil yang berbeda yaitu hanya variabel faktor internal organisasi yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis akrual. Sebaliknya kelompok responden dengan latar belakang pendidikan ekonomi menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk hasil *robastes test* model 2 (X-Y_Kas) dijelaskan tabel 7. Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 3 kriteria pengelompokan dan 8 kelompok responden yang diuji hanya ditemukan 1 kelompok responden yaitu kelompok responden dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang menunjukan hasil yang sama dengan hasil penelitian ini. Kelompok responden lainnya menunjukan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini dan cukup bervariasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pertama, informasi akuntansi berbasis akrual memiliki tingkat kegunaan yang tinggi dalam berbagai situasi pengambilan keputusan internal pada Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Kedua, Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) menganggap bahwa ada perbedaan tingkat kegunaan informasi akuntansi berbasis akrual dan informasi akuntansi berbasis kas. Hasil penelitian menunjukan bahwa informasi akuntansi berbasis kas lebih berguna di 19 situasi pengambilan keputusan yang diujikan. Hal ini sejalan dengan temuan Andriani et al. (2010) menyebutkan bahwa mayoritas informasi akuntansi berbasis akrual lebih berguna dibanding informasi akuntansi berbasis kas pada 19 situasi

pengambilan keputusan yang diujikan yaitu 16 dari 19 situasi pengambilan keputusan.

Ketiga, faktor eksternal organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal untuk informasi akuntansi akrual dan sebaliknya berpengaruh sigifikan untuk informasi akuntansi berbasis kas. Faktor eksternal organisasi meliputi dorongan masalah nasional (misal kendala anggaran belanja), dorongan yang berasal dari lembaga pengendali (diantaranya Internal Auditor, Inspektorat Jenderal dsb), dorongan politik (lokal atau pusat), dorongan yang berasal dari organisasi profesional, kendali warga negara (sebagai pemilih) dan pengawasan yang berupa opini media masa dan masyarakat.

Keempat, faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal baik untuk informasi akuntansi kas maupun akrual. Faktor internal organisasi meliputi faktor beban kerja, kuranganya artikulasi antara sistem informasi akuntansi dan tujuan serta misi organisasi, pengetahuan dan pelatihan yang cocok pada sistem informasi akuntansi, sarana komputasi yang memadai, kompleksitas informasi keuangan berbasis akrual, penolakan terhadap perubahan, dan pengalaman profesional pengguna.

Terakhir, faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal baik untuk informasi akuntansi kas maupun akrual. Faktor karakteristik individu pengguna meliputi faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja serta pengetahuan mengenai teknologi informasi dan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan simpulan dan bab-bab sebelumnya penulis memberikan beberapa saran antara lain. Pertama, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor internal organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal baik untuk informasi akuntansi kas maupun akrual. Komponen faktor internal organisasi meliputi faktor beban kerja, kurangnya artikulasi antara sistem informasi akuntansi dan tujuan serta misi organisasi, pengetahuan dan pelatihan yang cocok pada sistem informasi akuntansi, sarana komputasi yang memadai, kompleksitas informasi keuangan berbasis akrual, penolakan terhadap perubahan, dan pengalaman profesional pengguna. Berdasarkan hal tersebut saran yang dapat diberikan terkait faktor internal organisasi antara lain: 1) Pemerintah agar dapat merumuskan kebijakan terkait beban kerja yang ideal di setiap UAKPA dalam rangka mendukung optimalisasi penggunaan informasi akuntansi. Selaras dengan hasil penelitian Nogueira & Jorge (2015) bahwa beban kerja yang berlebihan menghalangi penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan internal. Dengan penerapan pembagian beban kerja yang ideal kepada seluruh pengguna informasi akuntansi, dapat memberikan ruang kepada pengguna informasi akuntansi dalam menganalisa informasi yang diperoleh yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan internal. 2) Agar dikembangkan sistem informasi akuntansi yang selaras dengan tujuan serta misi organisasi, 3) Peningkatkan kompetensi SDM di bidang akuntansi dan pelaporan, 4) Penyusunan kebijakan akuntansi yang lebih sederhana, 5) Dilakukan sosialisasi dalam rangka memberikan pemahaman yang memadai kepada pengguna informasi akuntansi saat terjadi perubahan kebijakan akuntansi dan pelaporan. Kedua, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor karakteristik individu pengguna berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal baik untuk informasi akuntansi kas maupun akrual. Faktor karakteristik individu pengguna meliputi faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja serta pengetahuan mengenai teknologi informasi dan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut pimpinan unit kerja disarankan untuk dapat menempatkan SDM yang sesuai dengan kapasitasnya di bidang akuntansi dan mengembangkan kembali budaya akuntansi di lingkungan kerjanya masing-masing. Setiap pegawai yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan didorong agar memahami pentingnya informasi akuntansi sehingga dapat mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian informasi yang andal dapat tersedia dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai evaluasi pendahuluan dari penerapan sistem akuntansi berbasis akrual yang mulai diterapkan di pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Indonesia sejak tahun 2015. Dari penelitian ini juga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada Unit Akuntansi Pengguna Anggaran di Indonesia yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan akuntansi di sektor publik.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini ditunjukan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor eksternal menunjukan

pengaruh secara langsung yang tidak signifikan pada konstruksi penggunaan informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan internal UAKPA. Model penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti pengaruh faktor eksternal terhadap variabel lain, sehingga dapat diketahui bagaimana faktor tersebut mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal. Selain itu nilai R2 yang relatif rendah yaitu 0,158 untuk model X-Yk (Informasi Kas) dan 0,220 untuk model X-Ya (Informasi Akuntansi Akrual) menunjukan bahwa terdapat faktor lain yang sebaiknya dimasukkan dalam model penelitian. Model penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti pengaruh variabel di luar variabel dalam model sehingga dapat diidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal. Salah satu variabel yang mungkin dapat ditambahkan adalah bagaimana faktor teknologi dalam proses akuntansi mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan internal.

DAFTAR PUSTAKA (*REFERENCES*)

Alijarde, M.I.B., (1997). The Usefulness of Financial Reporting in Spanish Local Governments. Financial Accountability & Management, 13(1), 17-34.

Andriani, Y., Kober, R., & Ng, J. (2010). Decision Usefulness of Cash and Accrual Information: Public Sector Managers' Perceptions. Australian Accounting Review, 20(2), 144-153.

Askim, J. (2008). Determinants of performance information utilization in political decision making. In W. Van Doren, & St. Van de Walle (Eds.), Performanceinformation in the public sector: How is it used? New York: Palgrave Macmillan.

Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2017). Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2016. Jakarta.

Benito, B., Bastida, F., & Mu˜noz, M. (2010). Explanatory factors of the municipal fiscalburden. Spanish Accounting Review, 13(2), 239–283.

Carpenter, V., & Feroz, E. (2001). Institutional theory and accounting rule choice: Ananalysis of four US states governments' decisions to adopt generally acceptedaccounting principles. Accounting, Organizations and Society, 26, 565–596.

Carpenter, V., Cheng, R., & Feroz, E. (2007). Toward an empirical institutional gov-ernance theory: Analyses of the decisions by the 50 US State Governments toadopt generally accepted accounting principles. Corporate Ownership & Control,4(4), 30–46.

Chapman, C., Cooper, D., & Miller, P. (2009). Linking accounting, organizations, andinstitutions.In C. Chapman, & P. Miller (Eds.), Accounting, organizations and insti-tutions. Oxford: University Press.

Collier, P. M. (2015). Accounting for managers: Interpreting accounting information for decision making. England: John Wiley & Sons.

Deegan, C. (2002). The legitimizing effect of social and environmental disclosures– A theoretical foundation. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15(3),282–311.

Dimaggio, P., & Powell, W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. American Sociological Review, 48(2), 147-160.

Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. Academy of management Review, 20(1), 65-91.

Gruening, G. (2001). Origin and theoretical basis of New Public Management. International public management journal, 4(1), 1-25.

Hood, C. (1995). The “New Public Management” in the 1980s: variations on a theme. Accounting, organizations and society, 20(2), 93-109.

Lapsley, I. (2009). New public management: The cruellest invention of the human spirit? 1. Abacus, 45(1), 1-21.

Mack, J. (2003). An Investigation of The Information Requirements of Users of Australian Public Sector Financial Reports. Queensland University of Technology, Queensland.

Mbelwa, L. (2014). Determinants of the use of accounting information in the public sector budgetary decision-making processes: the case of Tanzanian Local Government Authorities (LGAs).

Mbelwa, L. (2015). Factors Influencing the Use of Accounting Information in Tanzanian Local Government Authorities (LGAs): An Institutional Theory Approach. The Public Sector Accounting, Accountability and Auditing in Emerging Economies, 15, 143-177.

Nirmala, T. P., Alfian, M., & Sari, Y. P. (2014). Kegunaan Pelaporan Keuangan Untuk Pembuatan Keputusan Internal: Study pada Inspektorat Jendral Kementerian Perdagangan. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 15(1), 36-46.

Nogueira, S. P. S., Margarida F. Jorge, S., & Cervera Oliver, M. (2013). The Usefulness of Financial Reporting for Internal Decision-Making in Portuguese Municipalities. Management Research: Journal of the Iberoamerican Academy of Management, 11(2), 178-212.

Nogueira, S. P. S., & Jorge, S. M. F. (2015). Explanatory factors for the use of the financial report in decision-making: Evidence from Local Government in Portugal. Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review, 1-11.

Paulsson, G. (2006). Accrual accounting in the public sector: Experiences from thecentral government in Sweden. Financial Accountability & Management, 22(1),47–62.

Puspawati, A. A. (2016). Penerapan New Public Management (NPM) Di Indonesia (Reformasi Birokrasi, Desentralisasi, Kerjasama Pemerintah dan Swasta Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik). PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 1(1).

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta.

______.(2004). Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Jakarta.

______.(2004). Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan pengelolaan, dan tanggung Jawab Keuangan Negara. Jakarta.

______.(2005). Peraturan Pemerintah Nomor 24 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.

Scapens, R. (1994). Never mind the gap: Towards an institutional perspectiveon management accounting practice. Management Accounting Research, 5(3/4),301–321.

Sousa, R. G. d., Vasconcelos, A. F. d., Caneca, R. L., & Niyama, J. K. (2013). Accrual Basis Accounting in The Brazilian Public Sector: Empirical Research on The Usefulness Of Accounting Information. Revista Contabilidade & Finanças, 24(63), 219-230.

Susanto & Djumirah. (2015). The Usefulness of Local Government Financial Statements for Regional Development Planning Process (An Empirical Study Against the Head of the District Development Planning Agencies in Java and Madura). Procedia-Social and Behavioral Sciences, 211, 75-80.

Susilo, W. (2015). Peran Informasi Akuntansi Sebagai Alat Akuntabilitas Internal, Evaluasi Kinerja Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Keuangan Pada Instansi Vertikal Pemerintah Pusat. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Yamamoto, K. (2008). What matters in legislators' information use for financialreporting? – The case of Japan. In S. Jorge (Ed.), Implementing reforms in publicsector accounting. Coimbra: Coimbra University Press.

APPENDIX

TABEL 1 STATISTIK DISKRIPTIF RESPONDEN

Demografi	Kategori	Sampel	
		N	%
Kewenangan Satuan Kerja	Kantor Daerah	384	73,70%
	Kantor Pusat	107	20,54%
	Tugas Perbantuan	24	4,61%
	Dekonsentrasi	6	1,15%
Gender	Laki-laki	384	73,70%
	Perempuan	137	26,30%
Usia	<30 tahun	146	26,55%
	30-40 tahun	205	37,27%
	41-50 tahun	139	25,27%
	>50 Tahun	60	10,91%
Latar belakang pendidiikan	≤SMA/sederajat	71	13,63%
	Diploma I-III	97	18,62%
	S1/Diploma IV	299	57,39%
	S2	53	10,17%
	S3	1	0,19%
Latar belakang keilmuan	Akuntansi	103	19,77%
	Manajemen	61	11,71%
	Ilmu Ekonomi	47	9,02%
	Ilmu Komputer/TI	29	5,57%
	Teknik	17	3,26%
	Hukum	52	9,98%
	Lainnya	212	40,69%
Jabatan struktural	Eselon II	3	0,58%
	Eselon III	42	8,06%
	Eselon IV	94	18,04%
	Staf	382	73,32%
Jabatan fungsional	Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)	45	8,64%
	Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	48	9,21%
	Pejabat Pembuat SPM (PP-SPM)	73	14,01%
	Bendahara Satker	208	39,92%
	Staf Keuangan	147	28,21%
Pengalaman Terlibat dalam Akuntansi dan Pelaporan	<1 Tahun	63	12,09%
	1-5 Tahun	297	57,01%
	6-10 Tahun	123	23,61%
	>10 Tahun	38	7,29%
Informasi Akuntansi untuk kepentingan penganggaran	Informasi Akuntansi Akrual	95	18,23%
	Informasi Akuntansi Kas	75	14,40%
	Keduanya Informasi Akuntansi Kas dan Akrual	351	67,37%
Informasi Akuntansi untuk kepentingan manajemen internal	Informasi Akuntansi Akrual	112	21,50%
	Informasi Akuntansi Kas	18	3,45%
	Keduanya Informasi Akuntansi Kas dan Akrual	391	75,05%

TABEL 2 ANALISIS DISKRIPTIF, VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABEL

Construct	Item	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Koefisien Korelasi Pearson	Cronbach alfa
					Statistik	Std. Error		Rhitung	
X1	X1.1	521	1	5	4,17	0,035	0,81	0,519	0,708
	X1.2	521	1	5	3,98	0,037	0,84	0,666	
	X1.3	521	1	5	3,12	0,047	1,08	0,626	
	X1.4	521	1	5	3,87	0,037	0,85	0,660	
	X1.5	521	1	5	2,91	0,041	0,94	0,673	
	X1.6	521	1	5	3,43	0,043	0,97	0,690	
X2	X2.1	521	1	5	4,30	0,032	0,73	0,588	0,752
	X2.2	521	1	5	4,01	0,030	0,68	0,643	
	X2.3	521	1	5	4,39	0,028	0,64	0,675	
	X2.4	521	1	5	4,37	0,028	0,65	0,636	
	X2.5	521	1	5	4,22	0,029	0,66	0,627	
	X2.6	521	1	5	3,77	0,038	0,87	0,643	
	X2.7	521	1	5	4,21	0,033	0,75	0,655	
X3	X3.1	521	1	5	3,97	0,035	0,80	0,702	0,706
	X3.2	521	1	5	4,11	0,033	0,75	0,783	
	X3.3	521	1	5	4,36	0,028	0,63	0,746	
	X3.4	521	2	5	4,44	0,027	0,61	0,704	
YK	YK1	521	1	5	4,19	0,032	0,74	0,715	0,958
	YK2	521	1	5	4,16	0,032	0,72	0,754	
	YK3	521	1	5	4,13	0,032	0,73	0,766	
	YK4	521	1	5	4,06	0,032	0,73	0,781	
	YK5	521	1	5	4,03	0,033	0,76	0,752	
	YK6	521	1	5	4,17	0,033	0,76	0,748	
	YK7	521	1	5	4,28	0,031	0,70	0,734	
	YK8	521	1	5	4,29	0,030	0,69	0,716	
	YK9	521	1	5	4,22	0,031	0,71	0,740	
	YK10	521	2	5	4,24	0,030	0,69	0,760	
	YK11	521	1	5	3,90	0,037	0,85	0,682	
	YK12	521	1	5	4,07	0,034	0,78	0,716	
	YK13	521	1	5	4,05	0,033	0,76	0,751	
	YK14	521	1	5	4,09	0,034	0,77	0,801	
	YK15	521	1	5	4,05	0,032	0,74	0,788	
	YK16	521	1	5	4,11	0,034	0,78	0,760	
	YK17	521	1	5	4,09	0,034	0,77	0,790	
	YK18	521	1	5	4,12	0,034	0,78	0,787	
	YK19	521	1	5	4,16	0,033	0,76	0,788	
YA	YA1	521	1		4,51	0,027	0,61	0,671	0,950
	YA2	521	1	5	4,45	0,027	0,62	0,674	
	YA3	521	1	5	4,44	0,028	0,63	0,719	
	YA4	521	3	5	4,37	0,027	0,63	0,775	
	YA5	521	1	5	4,34	0,030	0,68	0,728	
	YA6	521	1	5	4,52	0,027	0,61	0,722	
	YA7	521	1	5	4,51	0,028	0,63	0,663	
	YA8	521	1	5	4,44	0,028	0,63	0,646	
	YA9	521	1	5	4,38	0,029	0,67	0,726	
	YA10	521	2	5	4,46	0,027	0,61	0,770	

YA11	521	1	5	4,18	0,037	0,83	0,697
YA12	521	1	5	4,32	0,033	0,74	0,717
YA13	521	1	5	4,32	0,032	0,74	0,766
YA14	521	1	5	4,39	0,030	0,67	0,770
YA15	521	2	5	4,31	0,029	0,67	0,757
YA16	521	1	5	4,37	0,030	0,68	0,721
YA17	521	1	5	4,36	0,030	0,68	0,781
YA18	521	1	5	4,43	0,029	0,65	0,728
YA19	521	2	5	4,44	0,028	0,63	0,771

Regresi		**N**	**K-S**		**Nilai toleransi**	**VIF**	**Sig**
			Z	**Asym Sig**			
X-YK	X1	521	1,217	0,103	0,753	1,328	0,104
	X2				0,622	1,608	0,100
	X3				0,731	1,369	0.920
X-YA	X1	521	0,901	0,391	0,753	1,328	0.071
	X2				0,622	1,608	0.070
	X3				0,731	1,368	0,595

TABEL 3 ONE SAMPLE T-TEST (UJI HIPOTESIS 1)

Item	Diskripsi	N	t	df	Sig (2-tailed)
YA	Tingkat Kegunaan Informasi Akrual	521	65,899	520	0,000

TABEL 4 2. *WILCOXON SIGNED RANK TEST* (UJI HIPOTESIS 2)

Y*	Informasi Akuntansi Kas						Informasi Akuntansi Akrual						Sig
	N	Min/ Max	Tdk Berguna (%)**	Berguna (%)**	Mean (SD)	Median	N	Min/ Max	Tdk Berguna (%)**	Berguna (%)**	Mean (SD)	Median	
1	521	1/5	1,9%	85,6%	4,19 (0,74)	4	521	1/5	0,6%	95,8%	4,51 (0,61)	5	0,000
2	521	1/5	1,5%	84,5%	4,16 (0,72)	4	521	1/5	0,4%	94,2%	4,45 (0,62)	5	0,000
3	521	1/5	1,3%	82,5%	4,13 (0,73)	4	521	1/5	0,6%	94,0%	4,44 (0,63)	5	0,000
4	521	1/5	1,5%	79,7%	4,06 (0,73)	4	521	3/5	0,0%	92,1%	4,37 (0,63)	4	0,000
5	521	1/5	1,2%	76,4%	4,03 (0,76)	4	521	1/5	0,4%	90,0%	4,34 (0,68)	4	0,000
6	521	1/5	2,1%	83,5%	4,17 (0,76)	4	521	1/5	1,0%	96,2%	4,52 (0,61)	5	0,000
7	521	1/5	1,3%	89,3%	4,28 (0,70)	4	521	1/5	0,6%	95,0%	4,51 (0,63)	5	0,000
8	521	1/5	0,8%	88,7%	4,29 (0,69)	4	521	1/5	0,4%	93,7%	4,44 (0,63)	5	0,000
9	521	1/5	0,4%	84,6%	4,22 (0,71)	4	521	1/5	0,8%	91,6%	4,38 (0,67)	4	0,000
10	521	2/5	0,2%	86,0%	4,24 (0,69)	4	521	2/5	0,4%	94,4%	4,46 (0,61)	5	0,000
11	521	1/5	3,6%	70,1%	3,90 (0,85)	4	521	1/5	2,5%	82,3%	4,18 (0,83)	4	0,000
12	521	1/5	2,3%	80,2%	4,07 (0,78)	4	521	1/5	1,7%	89,6%	4,32 (0,74)	4	0,000
13	521	1/5	1,3%	78,7%	4,05 (0,76)	4	521	1/5	1,0%	87,7%	4,32 (0,74)	4	0,000
14	521	1/5	1,9%	79,7%	4,09 (0,77)	4	521	1/5	1,0%	91,7%	4,39 (0,67)	4	0,000
15	521	1/5	0,8%	77,2%	4,05 (0,74)	4	521	2/5	0,4%	89,1%	4,31 (0,67)	4	0,000
16	521	1/5	2,1%	80,4%	4,11 (0,78)	4	521	1/5	0,8%	91,2%	4,37 (0,68)	4	0,000
17	521	1/5	1,9%	80,6%	4,09 (0,77)	4	521	1/5	1,0%	91,4%	4,36 (0,68)	4	0,000
18	521	1/5	2,5%	82,5%	4,12 (0,78)	4	521	1/5	0,8%	93,7%	4,43 (0,65)	5	0,000
19	521	1/5	1,7%	82,9%	4,16 (0,76)	4	521	2/5	0,4%	93,1%	4,44 (0,63)	5	0,000

Catatan : Sig menggunakan Wilcoxon Signed rank test

* Y menunjukan 19 situasi pengambilan keputusan yang berbeda

**Skala [1] tidak berguna- [5] sangat berguna. Pada tabel ini tidak berguna dijelaskan dengan jawaban [1] atau [2] pada skala jawaban; berguna dijelaskan dengan jawaban [4] atau [5] pada skala jawaban

Indonesian Treasury Review Vol.2, No.4, 2017, Hal.73-91

TABEL 5 HASIL UJI T, UJI F, UJI R DAN UJI R^2 (UJI HIPOTESIS 3 S.D 8)

	Dependen Variabel YA (Akrual)				Dependen Variabel YK (Kas)			
	Standar error (e)	Beta (β)	t-statistik	Prob (2-tails)	Standar error (e)	Beta (β)	t-statistik	Prob (2-tails)
Constant (α)	3,649		10,737	0,000	4,419		7,858	0,000
X1- Faktor Eksternal Organisasi	0,116	0,059	1,325	0,186	0,141	0,108	2,335	0,020
X2- Faktor Internal Organisasi	0,142	0,279	5,685	0,000	0,172	0,179	3,514	0,000
X3- Faktor Karakteristik Individual Pengguna	0,204	0,229	5,048	0,000	0,247	0,214	4,539	0,000
Koefisien R				0,473				0,403
Adjusted R-squared				0,220				0,158
F-statistic				49,775				33,498
Prob. (F-statistic)				0,000				0,000

TABEL 6 *HASIL ROBASTES TEST*

MODEL 1 (X- Y_Akrual)

Variabel Independen	Demografi															
	Gender				Latar Belakang Pendidikan								Pengalaman dalam bidang Akuntansi			
	Laki-Laki		Perempuan		Akuntansi		Non Akuntansi		Ekonomi		Non Ekonomi		< 5 tahun		> 5 tahun	
	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value
constant		9,327		5,382		3,732		9,949		4,799		9,647		8,278		6,578
X1	0,067	1,279	0,047	0,559	0,078	0,838	0,056	1,092	0,128	2,003**	0,019	0,306	0,071	1,311	0,048	0,611
X2	0,227	3,967***	0,436	4,524***	0,281	2,817***	0,281	4,926***	0,295	4,207***	0,272	3,943***	0,260	4,416***	0,325	3,585***
X3	0,277	5,294***	0,073	0,803	0,259	2,686***	0,221	4,281***	0,244	3,620***	0,223	3,644***	0,262	4,957***	0,153	1,728*
Koefisien																
R		0,223		0,254		0,230		0,223		0,272		0,199		0,237		0,208
Adjusted R-squared		0,217		0,237		0,207		0,217		0,261		0,191		0,230		0,193
F-statistic		36,399		15,076		9,875		39,608		25,761		25,283		36,766		13,718
Prob. (F-statistic)		< 0,01		< 0,01		< 0,01		< 0,01		< 0,01		<0,01		<0,01		<0,01
N		384		137		103		418		211		310		360		161

*p < 0.10;**p < 0.05;***p < 0.01 (2-tailed).

X1= Faktor Eksternal Organisasi; X2= Faktor Internal Organisasi X3= Faktor Karakteristik Individu Pengguna

Dependen variabel Y_Akrual

Indonesian Treasury Review Vol.2, No.4, 2017, Hal.73-91

TABEL 6 *HASIL ROBASTES TEST*
MODEL 2 (X- Y_Kas)

Variabel Independen	Demografi															
	Gender				Latar Belakang Pendidikan								Pengalaman dalam bidang Akuntansi			
	Laki-Laki		Perempuan		Akuntansi		Non Akuntansi		Ekonomi		Non Ekonomi		< 5 tahun		> 5 tahun	
	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value	Beta	t value
constant		6,555		4,324		2,156		7,301		3,1391		7,188		5,472		5,463
X1	0,078	1,428	0,172	1,925*	0,226	2,466**	0,079	1,473	0,147	2,243**	0,087	1,337	0,074	1,318	0,164	1,955*
X2	0,178	3,011***	0,190	1,851*	0,080	0,815	0,215	3,625***	0,205	2,847***	0,181	2,527**	0,216	3,572***	0,132	1,375
X3	0,245	4,518***	0,133	1,384	0,362	3,805***	0,182	3,386***	0,278	4,031***	0,170	2,669***	0,251	4,626***	0,128	1,376
Koefisien R		0,168		0,155		0,25		0,156		0,235		0,132		0,194		0,114
Adjusted R-squared		0,161		0,136		0,228		0,150		0,224		0,123		0,188		0,097
F-statistic		25,549		8,125		11,024		25,528		21,190		15,285		28,618		6,702
Prob. (F-statistic)		< 0,01		< 0,01		< 0,01		< 0,01		< 0,01		< 0,01		< 0,01		< 0,01
N		384		137		103		418		211		310		360		161

*p < 0.10;**p < 0.05;***p < 0.01 (2-tailed).
X1= Faktor Eksternal Organisasi; X2= Faktor Internal Organisasi X3= Faktor Karakteristik Individu Pengguna
Dependen variabel Y_Kas